

BAB III

TEHKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Sumber/ Database

Pemilihan Database Literature dilakukan berdasarkan topik penelitian . Literatur dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian di Soogle Scholar. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil pencarian Jurnal artikel ini adalah sebagai berikut.

2. Kata Kunci

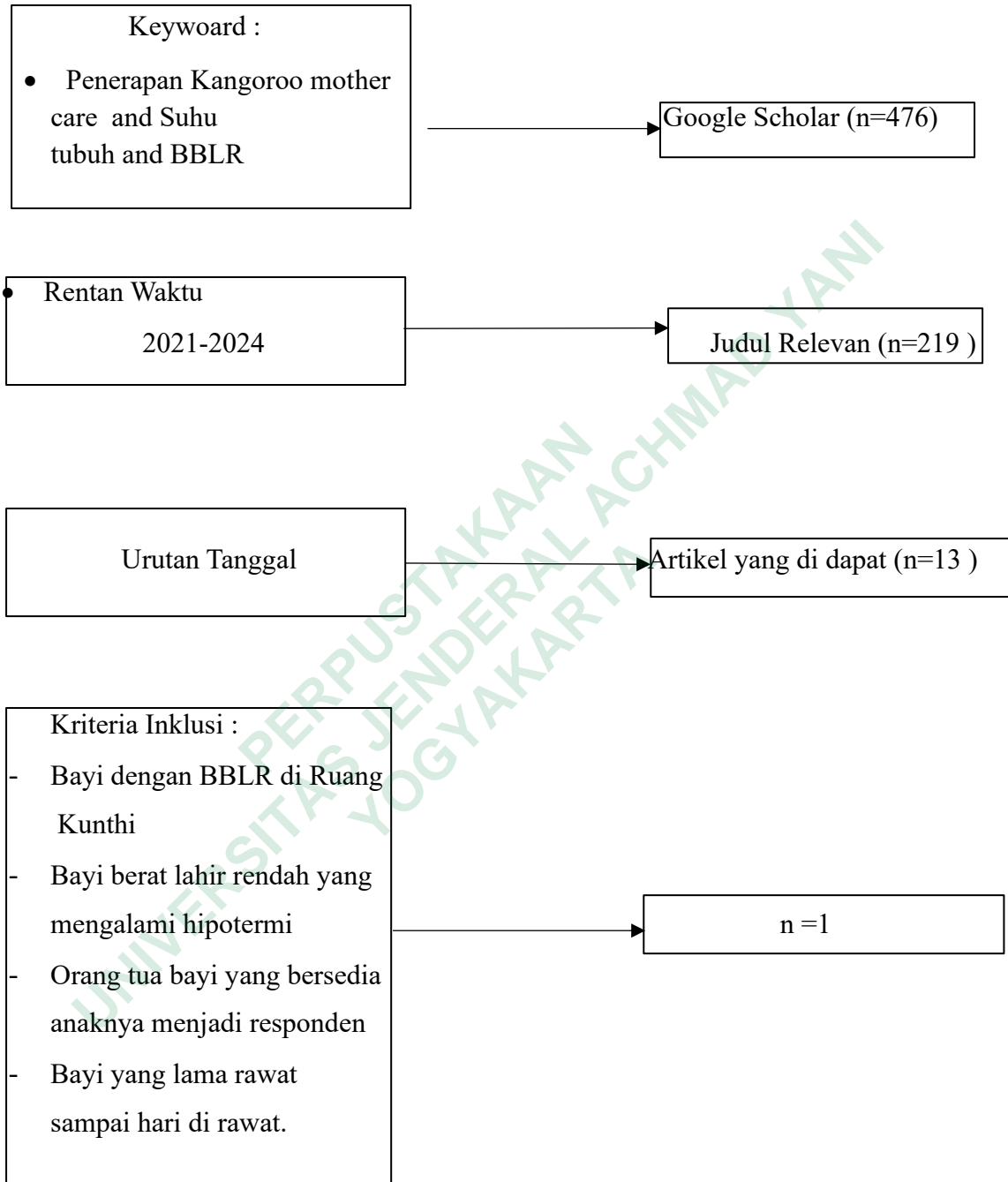
Penulis menggunakan kata Kunci Penerapan Kangooro Mother Care Terhadap BBLR, artikel pencarian dilakukan menggunakan strategi PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome) Seleksi artikel ini dilakukan berda sarkan beberapaa batasan yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 PICO

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	- Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)	- Bayi BBLR dengan suhu tubuh normal
	- Bayi BBLR yang mengalami hipertermi dan hipotermi	- Bayi BBLR dengan kelainan kongenital mayor.
	- Ibu bayi BBLR bersedia melakukan KMC selama 3 hari	- Ibu bayi BBLR melakukan KMC kurang dari 3 hari

	- Keadaan umum bayi BBLR baik dan stabil selama KMC	
<i>Intervention</i>	Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC)	Tidak ada kriteria eksklusi yang spesifik untuk intervensi, namun bayi yang tidak memenuhi kriteria inklusi populasi tidak akan menerima intervensi KMC.
<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok kontrol yang diidentifikasi dalam penelitian ini, karena penelitian ini bersifat quasi-eksperimental dengan satu kelompok intervensi.	Tidak ada kriteria eksklusi yang spesifik untuk komparator, karena tidak ada kelompok kontrol.
<i>Outcome</i>	Perubahan suhu tubuh dan berat badan bayi BBLR yang diukur sebelum dan sesudah intervensi KMC.	Tidak ada kriteria eksklusi yang spesifik untuk outcome, namun bayi yang tidak memenuhi kriteria inklusi populasi tidak akan diukur hasilnya.

B. Hasil Pencarian Jurnal



Gambar 3.1 Hasil Pencarian Jurnal

B. Resume Jurnal

Nama Jurnal : Jurnal Sains Dan Kesehatan

Judul Jurnal : Efektifitas *Kangaroo Mother Care (KMC)* terhadap Perubahan Suhu dan Berat Badan BBLR di RSUD Pandan Arang

Penulis : Wahyu Dwi Aggusafutri, Eni Rumiwati, Yunita Wulandari

Tahun Terbit : 2 Agustus 2022

1. Pendahuluan/ Introduction

Di dalam dunia kesehatan, khususnya dalam perawatan neonatal, terdapat tantangan besar yang dihadapi oleh bayi yang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). BBLR menjadi salah satu penyebab utama kematian neonatal, di mana angka kematiannya dapat mencapai 60% hingga 80% dari total kematian neonatal yang terjadi. Secara global, prevalensi BBLR mencapai 15,5%, yang berarti sekitar 20 juta bayi lahir dengan kondisi ini setiap tahunnya, dan mencengangkan bahwa 96,5% dari kasus tersebut berasal dari negara-negara berkembang. Di Indonesia sendiri, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan pada tahun 2018, tercatat bahwa 6,2% dari balita mengalami BBLR, dengan angka tertinggi ditemukan di Provinsi Sulawesi Tengah yang mencapai 8,9%, sedangkan Provinsi Jawa Tengah berada di angka 6,1%.(Aggusafutri et al., 2022)

Di RSUD Pandan Arang Boyolali, data menunjukkan bahwa dari 524 bayi yang lahir hidup, sebanyak 18,51% di antaranya adalah bayi BBLR. Masalah yang dihadapi oleh bayi-bayi ini sangat kompleks, terutama dalam hal mempertahankan suhu tubuh mereka. Bayi BBLR sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga suhu tubuh yang optimal, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya lemak subkutan, rasio luas permukaan kulit yang besar dibandingkan dengan berat badan, serta produksi panas yang berkurang akibat lemak coklat yang tidak memadai. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko kematian, tetapi juga dapat menyebabkan morbiditas dan disabilitas jangka panjang bagi bayi tersebut.

Untuk menangani masalah ini, penanganan umum bagi bayi BBLR sangat diperlukan, yang mencakup berbagai aspek seperti mempertahankan suhu tubuh, pengaturan dan pengawasan intake nutrisi, pencegahan infeksi, penimbangan berat badan, serta pemberian oksigen dan pengawasan jalan nafas. Di antara berbagai metode yang ada, dua pendekatan yang sering digunakan adalah inkubator dan Kangaroo Mother Care (KMC). Meskipun inkubator dapat memberikan kehangatan, metode ini sering kali memisahkan ibu dari bayinya, yang dapat berdampak negatif pada ikatan emosional antara keduanya. Sebaliknya, KMC menawarkan kelebihan yang signifikan, di mana metode ini melibatkan kontak langsung antara kulit ibu dan bayi, memberikan kehangatan dan kenyamanan yang sangat dibutuhkan oleh bayi BBLR.

KMC pertama kali diperkenalkan di Bogota, Colombia, dengan tujuan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan yang tinggi pada bayi BBLR akibat keterbatasan sumber daya di ruang perawatan intensif neonatal. Melalui metode ini, bayi tidak hanya mendapatkan kehangatan, tetapi juga pengalaman psikologis dan emosional yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa KMC dapat secara signifikan meningkatkan suhu dan berat badan bayi BBLR, yang merupakan indikator penting dalam perawatan neonatal.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan quasi-eksperimental untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) terhadap perubahan suhu tubuh dan berat badan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali. Penelitian ini melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberikan intervensi KMC, di mana sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi, dilakukan pengukuran suhu tubuh dan

berat badan bayi untuk mendapatkan data yang akurat mengenai perubahan yang terjadi.

Sebelum memulai intervensi, peneliti melakukan pengukuran awal atau pre-test terhadap suhu tubuh dan berat badan bayi BBLR yang terlibat dalam penelitian. Pengukuran suhu dilakukan dengan menggunakan termometer yang diletakkan di axila, sedangkan berat badan bayi diukur menggunakan timbangan khusus untuk bayi. Setelah pengukuran awal, intervensi KMC dilaksanakan selama satu jam, di mana bayi diletakkan dalam posisi kontak kulit dengan kulit di dada ibu, yang bertujuan untuk memberikan kehangatan dan kenyamanan bagi bayi.

Selama tiga hari berturut-turut, peneliti melakukan pemantauan terhadap bayi yang menjalani KMC, di mana suhu tubuh diukur kembali setelah satu jam pelaksanaan KMC setiap harinya, dan berat badan bayi dicatat setiap hari untuk melihat perkembangan yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk memastikan bahwa hanya bayi BBLR yang memenuhi syarat tertentu yang akan diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria inklusi mencakup bayi BBLR yang dirawat di ruang Perinatologi, yang mengalami hipertermi atau hipotermi, serta ibu yang bersedia melakukan KMC selama tiga hari. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup bayi dengan suhu tubuh normal, kelainan kongenital mayor, dan ibu yang tidak dapat melakukan KMC selama tiga hari.

Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan menggunakan metode statistik Wilcoxon test untuk menguji perbedaan yang signifikan antara pengukuran suhu dan berat badan sebelum dan setelah intervensi KMC. Peneliti memilih metode ini karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, sehingga tidak dapat menggunakan uji paired test. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak KMC terhadap suhu tubuh dan berat badan bayi BBLR, serta memberikan bukti empiris yang mendukung

penggunaan KMC sebagai metode perawatan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan bayi baru lahir dengan berat badan rendah

3. Hasil Analisis

Setelah melaksanakan intervensi Kangaroo Mother Care (KMC) selama tiga hari, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan suhu tubuh dan berat badan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua bayi yang terlibat dalam penelitian ini mengalami perubahan suhu tubuh yang signifikan setelah pelaksanaan KMC. Pada hari pertama dan kedua, seluruh bayi (100%) menunjukkan peningkatan suhu tubuh, sementara pada hari ketiga, hampir semua bayi (97%) juga mengalami perubahan suhu yang positif.

Statistik menunjukkan bahwa nilai p untuk perubahan suhu tubuh setelah KMC adalah 0,001, yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara statistik dari pelaksanaan KMC terhadap peningkatan suhu tubuh bayi BBLR. Hal ini menunjukkan bahwa metode KMC efektif dalam membantu bayi mempertahankan suhu tubuh yang optimal, yang sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka, terutama mengingat tantangan yang dihadapi oleh bayi BBLR dalam menjaga suhu tubuh mereka.

Selain itu, analisis terhadap perubahan berat badan bayi juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dari total bayi yang terlibat, sekitar 63% mengalami peningkatan berat badan setelah menjalani KMC selama tiga hari. Hasil uji statistik untuk perubahan berat badan menunjukkan nilai p sebesar 0,022, yang juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pelaksanaan KMC terhadap kenaikan berat badan bayi BBLR. Peningkatan berat badan ini dapat dihubungkan dengan beberapa faktor, termasuk kontak kulit antara ibu dan bayi yang meningkatkan hormon kortisol pada bayi, serta memberikan kesempatan bagi bayi untuk mendapatkan ASI secara langsung sesuai

kebutuhan mereka, yang berkontribusi pada pemenuhan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan bukti yang kuat bahwa KMC tidak hanya efektif dalam meningkatkan suhu tubuh bayi BBLR, tetapi juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan berat badan mereka.

4. Pembahasan

Hasil pembahasan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dwi Aggusafutri dan tim mengenai efektivitas metode Kangaroo Mother Care (KMC) terhadap perubahan suhu tubuh dan berat badan bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD Pandan Arang Boyolali, Penelitian ini

menunjukkan bahwa dengan penerapan KMC, di mana bayi ditempatkan dalam kontak kulit dengan ibu selama satu jam setiap hari, terjadi perubahan signifikan dalam suhu tubuh bayi, yang tercermin dari hasil pengukuran yang menunjukkan nilai p sebesar 0,001, yang menandakan bahwa intervensi ini secara statistik efektif dalam meningkatkan suhu tubuh bayi BBLR. Peneliti mencatat bahwa semua bayi yang menjalani KMC mengalami peningkatan suhu tubuh, yang sangat penting untuk mencegah hipotermia, suatu kondisi yang umum terjadi pada bayi BBLR akibat kekurangan lemak subkutan dan rasio luas permukaan kulit yang besar.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa KMC berkontribusi pada peningkatan berat badan bayi, dengan hasil analisis menunjukkan nilai p sebesar 0,022, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari KMC terhadap pertumbuhan berat badan bayi. Sebagian besar bayi yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan berat badan setelah menjalani KMC selama tiga hari, yang menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya membantu dalam stabilisasi suhu tetapi juga mendukung kebutuhan nutrisi bayi melalui kontak langsung dengan ibu, yang memungkinkan bayi untuk mendapatkan ASI secara lebih mudah dan sering.

5. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

Rencana aplikasi jurnal pada kasus Kangaroo Mother Care (KMC) pada anak, khususnya bayi berat badan lahir rendah (BBLR), dapat disusun dalam beberapa langkah berikut :

a. Pengkajian

Pengkajian adalah langkah awal yang penting untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kondisi pasien, pengkajian meliputi informasi tentang riwayat kelahiran, berat badan lahir, kondisi kesehatan ibu, dan faktor risiko yang mungkin mempengaruhi kesehatan bayi.

b. Setelah pengkajian, langkah selanjutnya adalah memahami diagnosis yang relevan.

c. Penyusunan Rencana

Setelah memahami diagnosis, langkah berikutnya adalah menyusun rencana perawatan berdasarkan temuan dari jurnal EBN

d. Implementasi

Implementasi adalah tahap di mana rencana perawatan dilaksanakan, Mengajarkan ibu cara melakukan KMC dengan benar, termasuk posisi yang tepat dan durasi yang disarankan, Memantau suhu tubuh bayi secara berkala dan mencatat perubahan yang terjadi.

e. Evaluasi

Evaluasi terhadap suhu dan berat badan bayi setelah dilakukan KMC

f. Dokumentasi

Mendokumentasikan semua kegiatan melalui observasi dan pelaksanaan implementasi

6. Prosedur Tindakan (SOP)

Prosedur tindakan SOP (Standar Operasional Prosedur) pada Kangaroo Mother Care (KMC) untuk bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) disusun untuk memberikan perawatan yang optimal dan aman. KMC adalah metode perawatan yang mengutamakan kontak kulit-ke-kulit antara ibu dan bayi untuk menjaga suhu tubuh bayi, mendukung perkembangan emosional,

dan memperkuat sistem imun bayi. Sebelum dilakukanya KMC yaitu Pemeriksaan kesehatan bayi BBLR terlebih dahulu untuk memastikan bayi dalam kondisi stabil lalu memberikan pendidikan kesehatan mengenai manfaat KMC dan meminta persetujuan dari ibu jika ibu setuju maka menyiapkan ibu dengan mengganti baju dengan kimono, melepas baju bayi kecuali penutup kepala, memasukan bayi ke gendongan kangaroo, memosisikan bayi tegak lurus di dada ibu agar bayi bisa nethek, KMC dilakukan paling sedikit 1 jam.

Tabel 3.3 Standar Prosedur Operasional KMC

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL KMC (KANGOROO MOTHER CARE)	
Pengertian	Suatu cara untuk mempertahankan suhu tubuh bayi agar tetap hangat dengan cara kontak kulit dengan kulit (Dalam hal ini disingkat KMC)
Tujuan	Sebagai acuan dalam pelaksanaan KMC sehingga dapat mengoptimalkan pemberian pelayanan kesehatan terhadap BBLR
Kebijakan	SK Direktur tentang pelayanan Bayi dengan berat badan Lahir Rendah
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baju Kangaroo 2. Kimono 3. Termometer 4. Popok bayi, topi bayi
Prosedur	<p>a. Petugas memperhatikan syarat bayi yang dilakukan KMC yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berat lahir kurang dari 2500 gram - Keadaan umum baik dan stabil

	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada kelainan bawaan mayor - Mampu menghisap - Ibu “sehat” <ol style="list-style-type: none"> b. Petugas memberikan pendidikan kesehatan mengenai manfaat KMC dan meminta persetujuan dari ibu c. Menyiapkan ibu dengan mengganti baju dengan kimono d. Melepas baju bayi kecuali penutup kepala e. Memberikan popok bayi (usahakan diapers untuk mencegah kedinginan karena terkena BAK) f. Memasukan bayi ke gendongan kangaroo g. Memosisikan bayi tegak lurus di dada ibu agar bayi bisa nethek h. Sematkan tali sesuai kondisi i. Ajarkan ibu untuk mengusap dan merangsang bayi serta memperhatikan kondisi umumnya (nafas, warna kulit, gerak) j. KMC dilakukan paling sedikit 1 jam jika orang tua menolak melakukan, maka harus ada tanda tangan di lembar catatan harian BBL atau format penolakan tindakan
Referensi	WHO Kangaroo Mother Care